



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas*
2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

**Evaluasi Buku Teks Tematik Kelas VI: Representasi Nilai
Multikultural dalam Pembelajaran**

Diah Yovita Suryarini^{1*}, Amiruddin Hadi Wibowo²

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya^{1,2}

*email korespondensi penulis: dyovita_fbs@uwks.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Buku teks memegang peranan penting dalam pendidikan dasar, berfungsi sebagai media utama untuk mengajarkan berbagai konsep termasuk nilai-nilai multikultural. Buku Sekolah Dasar Kelas VI Tema 2 "Persatuan Dalam Perbedaan" dirancang untuk mengenalkan siswa pada konsep persatuan di tengah keberagaman. Mengingat kompleksitas keberagaman budaya dan etnis di Indonesia, evaluasi terhadap buku ini penting untuk memastikan bahwa buku tersebut secara efektif menyampaikan nilai-nilai multikultural. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Buku Sekolah Dasar Kelas VI Tema 2 "Persatuan Dalam Perbedaan" merepresentasikan nilai-nilai multikultural. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai integrasi nilai-nilai tersebut dalam materi pembelajaran dan bagaimana buku ini mencerminkan keberagaman budaya serta kekayaan alam negara-negara ASEAN. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan pustaka. Data dikumpulkan melalui teknik membaca dan pencatatan dari buku teks. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang mencakup empat tahap: pengumpulan data, pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik sampling diterapkan untuk memastikan data yang relevan dan fokus pada aspek pendidikan multikultural. **Hasil:** Evaluasi menunjukkan bahwa buku ini secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, mencakup berbagai aspek budaya dan kekayaan alam dari negara-negara ASEAN. Buku ini berhasil menyampaikan pesan persatuan di tengah perbedaan dengan baik. **Kesimpulan:** Buku Sekolah Dasar Kelas VI Tema 2 "Persatuan Dalam Perbedaan" berhasil merepresentasikan nilai-nilai multikultural secara komprehensif. Buku ini sesuai dengan tujuan kurikulum dan efektif dalam mengajarkan konsep persatuan serta keberagaman kepada siswa, meskipun masih ada potensi untuk penambahan konten yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Evaluasi Buku teks, Nilai Multikultural, Tematik, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran mengenai nilai-nilai multikultural memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan wawasan siswa. Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama, pendidikan multikultural tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan formal tetapi juga aspek penting dalam kurikulum yang mendukung integrasi sosial dan kebangsaan. Salah satu cara untuk menyampaikan nilai-nilai ini kepada siswa adalah melalui buku teks, yang berfungsi sebagai sumber utama informasi dan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

panduan dalam proses belajar. Sedangkan Buku Sekolah Dasar (SD) Tematik Kelas VI Tema 2 yang bertajuk "Persatuan Dalam Perbedaan" adalah contoh konkret dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa pada tahap awal pendidikan mereka. Tema ini dirancang untuk mengajarkan kepada siswa mengenai pentingnya persatuan dan kerukunan di tengah-tengah keragaman, serta bagaimana perbedaan dapat menjadi kekuatan dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Indonesia adalah negara yang sangat luas dan kaya akan keberagaman suku, budaya, dan agama. Dengan sekitar 13.000 pulau, Indonesia mencakup berbagai keyakinan seperti Islam, Hindu, Buddha, Katolik, Kristen, Konghucu, dan Protestan, serta sekitar 300 suku dengan 200 bahasa yang berbeda (Indrapangastuti, 2014). Keberagaman ini merupakan aset budaya yang sangat berharga, namun juga dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti nepotisme, korupsi, kolusi, konflik, kekerasan, kerusakan lingkungan, dan kurangnya rasa kemanusiaan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan nilai-nilai multikultural sejak usia dini, termasuk melalui pembelajaran di pendidikan dasar (Nafi'ah & Mashuda, 2021). Secara yuridis, kebutuhan untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural pada pembelajaran tercermin dalam prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam UU Sisdiknas (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2008 Pasal 4 Ayat 1 yang berbunyi, "Pendidikan nasional diselenggarakan secara dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa." Pengintegrasian konsep nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut menuntut implementasi muatan nilai-nilai Pendidikan multikultural dalam pendekatan dan strategi serta sarana pendidikan dalam semua mata pelajaran di sekolah. Salah satu sarana yang penting untuk pemanfaatan dan pengimplementasian muatan nilai-nilai pendidikan multikultural adalah buku ajar yang berbasis pendidikan multikultural sehingga dapat menjadi salah satu alat yang sangat strategis untuk pengimplementasiannya pada siswa. Jannah (2013) menjelaskan salah satu alat bantu dalam pembelajaran adalah buku pelajaran berupa buku teks. Buku teks memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Peran buku teks yaitu sebagai media pembelajaran bagi siswa hal ini memunculkan kebijakan pemerintah mengenai buku teks. Kebijakan buku teks pelajaran tertuang didalam Permendikbud No. 8/2016 tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan. Sesuai dengan Dejene (2017), menggabungkan pendidikan multikultural ke dalam buku teks sangat penting jika sekolah ingin mencapai tujuannya yaitu menghasilkan warga negara dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk dapat berfungsi dalam masyarakat demokratis multikultural.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Penerapan pendekatan tematik dalam Kurikulum 2013, terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD), memerlukan buku ajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Buku-buku ajar ini harus berisi teks yang relevan, dan guru memiliki peran penting dalam mengembangkan teks-teks tersebut agar mudah dipahami oleh siswa, serta memasukkan unsur pendidikan karakter dan multikultural (Irawati & Elmubarok, 2014). Buku ajar merupakan alat yang penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Mursida, 2017). Efektivitas buku ajar akan meningkat jika guru dapat mengembangkan instruksi-instruksi yang ada di dalamnya (Muklim, 2015). Oleh karena itu, peran guru sangat penting, karena tidak semua buku teks mencakup aspek pendidikan karakter dan multikultural Mahsun (2014 dalam Nafi'ah & Mashuda, 2021) .

Banks dalam (Nafi'ah & Mashuda, 2021) menyatakan bahwa pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan yakni: 1) *content integration* yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar atau generalisasi dan teori pada mata pelajaran; 2) *the knowledge construction process* yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam mata pelajaran; 3) *an equity pedagogy* yaitu menyesuaikan metode pembelajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademis siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya maupun sosial; 4) *prejudice reduction* yakni mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pembelajaran; dan 5) *empowering school culture and social culture* yakni mengkonstruksi kultur sekolah dan struktur sosial dengan melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam keanggotaan, berinteraksi dengan elemen masyarakat di sekolah yang berbeda etnis, ras dalam upaya menciptakan budaya akademik. Kemudian (Nafi'ah & Mashuda, 2021) menyatakan bahwa nilai pendidikan multikultural meliputi nilai semangat kebangsaan, penghargaan terhadap kebudayaan, dan nilai toleransi, serta nilai demokratis.

Buku pelajaran yang baik harus mampu memberikan pemahaman yang mendasar dan menyeluruh mengenai keanekaragaman masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu aspek multikultural harus ada dan diintegrasikan dalam buku pelajaran. Dengan demikian diperlukan evaluasi pada buku ajar siswa sekolah dasar. Apakah nilai-nilai multikultural telah terintegrasi dalam buku ajar. Sheldon dalam Suryarini (2019) menyebutkan ada dua alasan utama untuk mengevaluasi suatu buku teks atau buku pelajaran: pertama, evaluasi akan membantu guru untuk membuat keputusan dalam menyeleksi buku yang sesuai. Kedua, mengevaluasi kepantasan atau ketidakpantasan dari suatu buku pelajaran akan membuat guru lebih membiasakan diri pada kemungkinan kelebihan dan kelemahan buku teks atau buku pelajaran tersebut. Yang dalam hal ini buku



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

ajar yang akan dievaluasi yakni buku tematik Sekolah Dasar Kelas VI Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penelitian nilai pendidikan multikultural dalam buku teks sekolah dasar pada dasarnya belum banyak dilakukan. Namun terdapat beberapa penelitian yang relevan yang melakukan evaluasi mengenai pendidikan multikultural pada teks. Seperti penelitian yang dilakukan (Roza et al., 2021); (Habibah et al., 2024); (Azizah & Andriyanti, 2023); (Pratama et al., 2021); (Purnamasari et al., 2024) memfokuskan untuk melihat nilai multicultural pada buku teks bahasa Inggris. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Muslim, 2016); (Widasmara, 2012) memfokuskan untuk melihat nilai multikultural pada buku teks Bahasa Indonesia. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai multikultural yang terdapat dalam buku Sekolah Dasar Kelas VI Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan yang kemudian untuk mengetahui apakah nilai pendidikan multikultural telah ada di dalam buku ajar tersebut.

Evaluasi terhadap buku ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai multikultural tidak hanya dicanangkan sebagai tema, tetapi juga terintegrasi secara efektif dalam konten yang disajikan. Representasi nilai-nilai tersebut dalam buku teks mencakup bagaimana keberagaman budaya, etnis, dan agama digambarkan, serta sejauh mana materi tersebut memfasilitasi pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan di antara siswa. Hal ini berkaitan dengan bagaimana buku teks tersebut memproyeksikan prinsip-prinsip multikulturalisme dalam narasi, gambar, serta aktivitas yang disediakan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji nilai multikultural yang terdapat dalam buku tematik Sekolah Dasar Kelas VI Tema 2 ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun berbagai literatur. Objek yang diteliti dalam penelitian kepustakaan berupa buku ajar siswa Sekolah Dasar Kelas VI Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kata, dialog dan teks-teks yang mengandung pendidikan multikultural dalam buku ajaran tematik tingkat sekolah dasar. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks yang ada dalam buku ajar tematik tingkat sekolah dasar. Dalam penelitian ini, teknik yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik cuplikan atau sampling yang diambil oleh peneliti adalah sistem purposive sampling. Teknik pengambilan cuplikan secara purposive dipandang



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal (Sutopo, 2002). Penerapan teknik ini mengarahkan pada sumber data primer sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Seperti yang dikemukakan oleh (Miles et al., 2014) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dilakukan dengan empat tahap, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi buku Sekolah Dasar Kelas VI Tema 2 Persamaan dalam Perbedaan ini memiliki tujuan untuk melihat apakah nilai-nilai pendidikan multikultural telah tersampaikan dalam buku ajar tersebut. Dimensi pendidikan multikultural sebagaimana dikemukakan oleh Banks yang terbagi menjadi lima dimensi dapat terwakili melalui empat aspek nilai yang menjadi kerangka dasar nilai pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Nur (2019) yakni nilai semangat kebangsaan, penghargaan terhadap kebudayaan, dan toleransi, serta demokratis. Berikut evaluasi buku sekolah dasar Kelas VI Tema 2 Persamaan dalam Perbedaan menggunakan nilai-nilai pendidikan multikultural dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai Semangat Kebangsaan (Nasionalisme)

Nilai kebangsaan (nasionalisme) berarti sebagai warga negara yang harus memiliki karakter aspek cinta tanah air, semangat dalam menjalankan aturan serta bangga bertanah air Indonesia. Nilai-nilai tersebut dapat tercermin melalui perilaku, ungkapan, serta keyakinan seseorang kepada bangsanya sendiri. Aspek kajian nilai kebangsaan dapat ditemukan dalam buku Sekolah Dasar Kelas VI Tema 2 Persamaan dalam Perbedaan. Aspek tersebut teraplikasikan pada beberapa halaman. Pencermatan aspek kebangsaan dapat dibuktikan pada halaman 32 dalam teks bacaan dengan kutipan sebagai berikut:

“Edo, Lani, Siti, Udin, Dayu, dan Beni berencana mengikuti festival budaya. Saat ini mereka sedang berdiskusi untuk menentukan budaya yang akan mereka usung. Edo dan teman-temannya sangat antusias mengikuti festival ini. Mereka ingin memperkenalkan seni dan budaya suku-suku yang ada di Indonesia..... Akhirnya Edo dan teman temannya memutuskan untuk memperkenalkan permainan Rangku Alu. Permainan Rangku Alu berasal dari Nusa Tenggara Timur. Dalam masyarakat Manggarai, Rangku Alu dilakukan untuk merayakan hasil



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas
2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

panen perkebunan dan tani. Edo dan teman-temannya sangat bangga dengan kebudayaan Indonesia.”

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam dan menarik. Yang mana dalam menyikapi keberagaman budaya tersebut dapat dilakukan dengan mencintai budaya yang ada dan berupaya untuk memperkenalkan budaya-budaya yang ada di Indonesia. Selain itu perlu adanya sikap bangga terhadap apa yang telah ada dan menjadi ragam budaya Indonesia. Ungkapan tersebut mencerminkan rasa cinta tanah air pada diri yang ada di masyarakat Indonesia. Dengan adanya pengetahuan tersebut, siswa di sekolah dasar dapat mengerti bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Rasa cinta tanah air diharapkan dapat teraplikasikan dalam kehidupannya, sehingga mereka bangga bertanah air Indonesia serta melestarikan keberagaman budaya tersebut. Rasa bangga terhadap tanah air tersebut akan membuat seseorang untuk patuh pada aturan negara yang berlandaskan pada Pancasila. Imbasnya adalah ketentraman untuk hidup sebagai warga negara Indonesia.

Nilai Penghargaan terhadap Kebudayaan

Nilai penghargaan terhadap kebudayaan adalah aspek yang mengkaji tentang kekayaan atau keberagaman budaya Indonesia. Keberagaman dan kekayaan tersebut perlu diketahui oleh peserta didik agar peserta didik menyadari bahwa hal tersebut adalah unsur yang menjadi kebanggaan bangsa ini. Aspek kajian nilai kebudayaan dapat ditemukan dalam buku Sekolah Dasar Kelas VI Tema 2 Persamaan dalam Perbedaan. Aspek tersebut teraplikasikan pada beberapa halaman. Pencerminan aspek kebangsaan dapat dibuktikan pada halaman 151 dengan judul “Potensi Ekonomi Negara-Negara Anggota ASEAN” sebagai berikut:

“Kawasan Asia Tenggara terletak pada jalur perdagangan dunia. Kawasan ini menjadi jembatan antara kawasan Eropa dan Asia Timur. Oleh karena itu, Asia Tenggara juga menjadi wilayah persaingan bagi pihak-pihak ingin memanfaatkan kedudukan strategis kawasan ini. ASEAN berperan sebagai wadah untuk menghindari persengketaan yang mungkin timbul. Dengan posisi yang strategis ini, tiap negara di kawasan Asia Tenggara juga memiliki kekayaan sumber daya yang kemudian menjadi kekuatan dalam perkembangan ekonomi negara-negara tersebut.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Indonesia dan negara lainnya di ASEAN memiliki berbagai macam kekayaan di setiap negara. Dengan mengetahui kekayaan setiap negara membuat pengetahuan siswa mengenai kekayaan setiap negara tersebut makin bertambah. Hal tersebut membuat peserta didik terus menyadari dan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas
2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

ikut melestarikan kekayaan alam di negaranya sendiri. Selain itu mereka akan memiliki sikap hormat pada setiap kekayaan negara lain. Dengan demikian, harapannya adalah dapat menciptakan kedamaian dalam menjalani kehidupan yang kaya akan setiap ciri khas masing-masing wilayah.

Nilai kebudayaan juga terdapat pada halaman 11 dengan judul “Lego-Lego, Tari Adat Alor Bermakna Persatuan”. Pada bagian ini siswa diarahkan untuk mengenal dan memahami budaya lokal Indonesia yang salah satunya yakni melalui tarian. Hal tersebut dibuktikan dalam judul “Lego- Lego, Tari Adat Alor Bermakna Persatuan” sebagai berikut:

“Tarian adat adalah salah satu kekayaan budaya yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tarian adat kerap memiliki pesan dan makna yang luhur. Salah satunya ada pada tari Lego-lego dari Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur (NTT)... Selain menjadi identitas setiap suku, tarian ini menjadi salah satu identitas pemersatu masyarakat Alor yang punya mimpi agar masyarakat dan pendatang terus bersatu membangun kampung serta negeri”

Berdasarkan penggalan teks tersebut, siswa diarahkan untuk mengetahui salah satu tarian lokal daerah di Indonesia yakni yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT). Dengan memahami setiap arti dari gerakan maupun makna dari tarian tersebut diharapkan siswa mampu memahami pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia. Dari sudut pandang tersebut, maka tampak jelas seberapa pentingnya pendidikan multikultural untuk ditanamkan pada bangsa Indonesia yang berimbas pada semakin kokohnya persatuan dan kesatuan. Selain itu, nilai tersebut juga menghindarkan masyarakat dari perang antar saudara yang telah terjadi sebelumnya. Alasan perpecahan tersebut terjadi adalah kurangnya penerapan pendidikan multikultural pada masyarakat khususnya pemahaman terhadap nilai kebudayaan. Keragaman tersebut membawa siswa untuk menghargai setiap keragaman budaya yang ada. Mereka akan memiliki sikap hormat pada tarian budaya tersebut.

Nilai Toleransi

Nilai toleransi didapatkan mengenai kehidupan bermasyarakat yang mana selalu berdampingan dengan beragam keyakinan, etnis, kultur dan derajat yang berupa respon mengenai keragaman tersebut. Aspek kajian nilai toleransi dapat ditemukan dalam buku Sekolah Dasar Kelas VI Tema 2 Persamaan dalam Perbedaan. Aspek tersebut terapkan pada beberapa halaman. Pencermatan aspek toleransi dapat dibuktikan pada halaman 122 dengan judul “Mengapa Persatuan dan Kesatuan Penting Untuk Kesejahteraan Umum?” sebagai berikut:



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas
2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

“Penduduk Indonesia yang terdiri dari beragam suku bangsa tersebar diseluruh wilayah kepulauan Indonesia. Persatuan dalam keberagaman merupakan modal utama dalam mencapai masyarakat sejahtera.... Contoh sikap yang mencerminkan persatuan dan kesatuan adalah menciptakan suasana rukun, melaksanakan tanggung jawab, saling menghormati antarsesama, mematuhi peraturan yang berlaku, saling tolong-menolong dengan sesama, menghargai teman yang berbeda suku bangsa, agama, dan adat istiadat. Ayo, kita tegakkan persatuan .

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural berupa toleransi antar sesama sangat diperhatikan dalam upaya untuk menjaga persaudaraan. Dalam kutipan tersebut disebutkan Indonesia memiliki berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia yang mana diperlukan sikap yang mencerminkan persatuan dan kesatuan yang salah satunya toleransi adanya perbedaan tersebut. Dalam hal ini dapat disadari bahwa pendidikan dan kesatuan demi tercapai masyarakat NKRI yang sejahtera. Multicultural perlu ditanamkan pada peserta didik dalam upaya menjaga kerukunan di lingkungan sekolah, keluarga maupun dalam berbagai aktifitasnya sehingga terciptanya persatuan dan kesatuan demi tercapainya masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Nilai Demokratis

Nilai demokratis mencakup mengenai toleransi yaitu menghargai hak dan kewajiban orang lain tanpa memaksakan kehendak pribadi, lalu nilai bebas mengemukakan pendapat dan menentukan pilihannya merupakan sikap demokratis. Aspek kajian nilai demokratis dapat ditemukan dalam buku Sekolah Dasar Kelas VI Tema 2 Persamaan dalam Perbedaan pada halaman 122 dengan judul “Mengapa Persatuan dan Kesatuan Penting Untuk Kesejahteraan Umum?” sebagai berikut:

“Penduduk Indonesia yang terdiri dari beragam suku bangsa tersebar diseluruh wilayah kepulauan Indonesia. Persatuan dalam keberagaman merupakan modal utama dalam mencapai masyarakat sejahtera.... Contoh sikap yang mencerminkan persatuan dan kesatuan adalah menciptakan suasana rukun, melaksanakan tanggung jawab, saling menghormati antarsesama, mematuhi peraturan yang berlaku, saling tolong-menolong dengan sesama, menghargai teman yang berbeda suku bangsa, agama, dan adat istiadat. Ayo, kita tegakkan persatuan dan kesatuan demi tercapai masyarakat NKRI yang sejahtera.”



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

Pesan yang ingin disampaikan dalam kutipan teks diatas adalah bagaimana sebuah negara yang masyarakatnya beragam suku, agama, ras dan budayaberbeda. Setiap indibidu bebas untuk pemeluk agama dalam menjalankan ibadah sesuai ajarannya masing-masing. Dari penggalan teks tersebut berusaha untuk menanamkan sikap demokratis terhadap sesama. Pesan yang ingin disampaikan dalam teks adalah bagaimana sebuah kelompok atau organisasi mampu bergerak bersama tanpa membedakan latar belakang agama, sosial, dan sebagainya. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menyampaikan aspirasinya. Dari penggalan teks tersebut, penulis berusaha untuk menanamkan sikap demokratis terhadap sesame.

Berdasarkan hasil evaluasi seperti yang dipaparkan diatas, buku Sekolah Dasar Kelas VI Tema 2 Persamaan dalam Perbedaan telah mengandung seluruh aspek pendidikan multikultural yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap nilai pendidikan multikultural terkandung dalam buku tersebut. Teks yang dimunculkan tidak hanya berkaitan dengan budaya saja, akan tetapi mampu mencakup ciri khas kekayaan alam yang dimiliki negara-negara di ASEAN.

SIMPULAN

Evaluasi terhadap Buku Sekolah Dasar Tematik Kelas VI Tema 2 "Persatuan Dalam Perbedaan" menunjukkan bahwa buku ini secara keseluruhan berhasil merepresentasikan nilai-nilai multikultural sesuai dengan tujuan kurikulum yang ditetapkan. Buku ini dirancang untuk mendukung pemahaman siswa tentang pentingnya persatuan di tengah keberagaman. Melalui analisis, ditemukan bahwa buku ini mencakup berbagai aspek pendidikan multikultural, termasuk penggambaran tentang keragaman budaya, etnis, dan agama di Indonesia serta negara-negara ASEAN.

Dalam buku ini, terutama pada tema target yaitu tema 2 Persatuan dalam Perbedaan, nilai-nilai multikultural ditanamkan melalui teks yang menyajikan informasi tentang perbedaan budaya, tradisi, dan kekayaan alam yang ada di wilayah ASEAN. Penyajian materi tidak hanya terbatas pada aspek budaya, tetapi juga meliputi pemahaman tentang keanekaragaman alam yang memperkaya wawasan siswa. Teks yang disajikan mengintegrasikan unsur-unsur pendidikan karakter, seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap inklusif, yang penting untuk pembentukan karakter siswa sejak dini.

Secara keseluruhan, Buku Sekolah Dasar Tematik Kelas VI Tema 2 "Persatuan Dalam Perbedaan" adalah alat yang cukup efektif dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Implementasi dan pengembangan lebih lanjut



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

dari buku ini diharapkan dapat semakin memperkuat pendidikan multikultural dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. R. N., & Andriyanti, E. (2023). Multicultural Values Represented in English Textbooks for Indonesian Learners: A Social Semiotic Analysis. *Dinamika Ilmu Journal of Education*, 23(1), 53–73. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/6023
- Dejene, W. (2017). Assessing Ethiopian Primary School Second Cycle Social Studies Textbooks for Adequate Reflections of Multiculturalism. *Journal of Education and Practice*, 8(10), 117–126.
- Habibah, R., Hidayat, D. N., Husna, N., & Alek. (2024). Multicultural Values Representation in the English Textbook “English in Mind” for Junior High School. *Ideas Jurnal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 12(1), 487–502. <https://doi.org/10.24256/ideas>.
- Indrapangastuti, D. (2014). Praktek Dan Problematik Pendidikan Multikultural Di Smk. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2614>
- Irawati, R. P., & Elmubarok, Z. (2014). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa Sd Melalui Sastra Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 81–96. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2179>
- Jannah, L. M. (2013). *Buku Teks Pelajaran: Implementasi Kebijakan dan Masalah yang Dihadapinya*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3rd Edition* (Issue 112).
- Muklim, M. (2015). Bahasa Indonesia dalam Buku Ajar. *Jurnal Pendidikan, Pnegajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Mursida, I. (2017). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edu-Kata*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.52166/kata.v4i2.1011>
- Muslim. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa Smp. *Riksa Bahasa*, 2(1), 55–66.
- Nafi’ah, A. L., & Mashuda, H. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks di Sekolah Dasar Kelas Atas. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 65–86.
- Nur, F. (2019). Evaluasi Isi/Materi Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 Fauziah. *Ranah Research (Journal Of Multidisciplinary Research and Development)*, 1(2), 295–308.
- Pratama, S. Y., Nurkamto, J., & Wijayanto, A. (2021). The Representation of Multicultural Values in National Mandatory English Textbooks Used in Indonesian Secondary Schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(1), 472. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i1.2337>
- Purnamasari, N. I., Mahmud, M., & Sahril. (2024). An Analysis Of Multicultural



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045* berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

- Education Values In English Textbooks Of Merdeka Curriculumat Junior High School Level. *Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya Dan Sastra*, 6(1), 13–25.
- Roza, A. S., Harya, T. D., & Algiovan, N. (2021). The Inside of English Textbooks in a City of Education: A Cultural Content Analysis. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(3), 176. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i3.2412>
- Suryarini, D. Y. (2019). Evaluasi Buku Teks Bahasa Inggris “Stairway: A Fun and Easy English Book” Grade VI Elementary School. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 33. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.811>
- Sutopo, H. . (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*.
- Widasmara, S. (2012). Aspek Multikultural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa Smp. In *Thesis*.